

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peran besar dalam perkembangan pertanian di Indonesia. Potensi hasil dari subsektor perkebunan sangat dibutuhkan oleh industri pengolahan sebagai bahan baku produk. Salah satu komoditas subsektor perkebunan yang memiliki peran strategis adalah tebu. Dikatakan memiliki peran strategis karena tebu merupakan bahan baku pembuatan gula pasir, sedangkan gula pasir sendiri merupakan salah satu komoditi sembilan bahan pokok (sembako) bagi masyarakat. Dengan demikian, ketersediaan gula pasir di pasar sangat tergantung pada jumlah bahan bakunya, yaitu tebu (Nurjayanti AD dan Naim S, 2014).

Tebu merupakan tanaman tahunan yang cocok dibudidayakan pada wilayah tropis. Di Indonesia, batang tanaman tebu dimanfaatkan untuk industri pengolahan gula pasir. Termasuk di Madura yang memiliki potensi lahan yang belum digunakan masih luas. Lahan yang digunakan untuk budidaya tebu adalah lahan tidur yang belum dimanfaatkan sama sekali. Meskipun di beberapa negara lain, pemanfaatan tebu sudah berkembang menjadi alternatif bahan baku pembuatan *bio-ethanol* selain jagung dan singkong.

Berdasarkan data rata-rata luas panen selama tahun 2013-2018, luas lahan dan produksi tebu di Kabupaten Bangkalan semakin menurun. Penurunan luas lahan dan produksi tebu di Kabupaten Bangkalan dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Luas Lahan dan Produksi Tebu Kabupaten Bangkalan Tahun 2013-2018

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2013/2014	654.292	20.327.4
2014/2015	612.968	18.858.6
2015/2016	563.352	15.536.9
2016/2017	522.589	15.691.7
2017/2018	416.370	9.453.1

Sumber : PT Perkebunan Nusantara X, 2018.

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan produksi tebu setiap tahunnya. Hal tersebut diduga karena petani tebu sering mengalami kerugian sehingga petani memutuskan untuk tidak melanjutkan budidaya tebunya. Selain

itu harga tebu yang tidak menentu juga menjadi alasan untuk petani berhenti untuk berbudidaya tebu.

Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten di Madura yang masih aktif dalam budidaya tebu. Kabupaten Bangkalan terdiri dari 18 kecamatan yaitu Kecamatan Arosbaya, Kecamatan Bangkalan, Kecamatan Blega, Kecamatan Burneh, Kecamatan Galis, Kecamatan Geger, Kecamatan Kamal, Kecamatan Klampis, Kecamatan Kokop, Kecamatan Konang, Kecamatan Kwanyar, Kecamatan Labang, Kecamatan Modung, Kecamatan Sepulu, Kecamatan Socah, Kecamatan Tanah Merah, Kecamatan Tanjung Bumi, dan Kecamatan Tragah.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu Kabupaten penghasil tebu terbesar di Madura. Petani tebu melakukan usahatannya dengan melakukan kemitraan dengan PT Perkebunan Nusantara X sehingga petani mendapatkan kredit permodalan, jadwal tebang dan jaminan untuk penerimaan kiriman tebu dari PT Perkebunan Nusantara X. Tetapi saat musim giling petani lebih cenderung merugi karena penghasilan dari gilingan tebu hasil panennya tidak dapat menutup pinjaman yang diberikan oleh PT Perkebunan Nusantara X. Harga jual tebu pada pabrik gula berfluktuasi. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan harga gula yang ditetapkan oleh pemerintah yang dapat berubah setiap periode. Tebu yang digiling akan dibeli oleh BULOG, tetapi untuk sistem pembayarannya tidak dilakukan secara langsung melainkan 2 hingga 3 bulan setelah giling tebu dilakukan. Hal tersebut menyebabkan petani tidak memiliki kepastian harga terhadap harga jual tebu dan petani tidak dapat mendapatkan upah dari hasil jual tebunya secara langsung. Sehingga petani hanya bisa menerima harga sesuai dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dan juga menerima natura berupa gula dari hasil gilingan tebu yang disetorkan pada pabrik gula. Struktur pasar yang terbentuk merupakan monopoli sehingga petani tidak dilibatkan dalam proses penentuan harga gula dan cenderung menjadi *price taker*. Petani semakin tidak mengetahui informasi terkait dengan penentuan harga yang terjadi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Analisis Pendapatan Usahatani dan Pemasaran Tebu Keprasan di Kabupaten Bangkalan”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ulasan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pendapatan petani tebu keprasan di Kabupaten Bangkalan ?
3. Bagaimana pemasaran petani tebu keprasan di Kabupaten Bangkalan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pendapatan petani tebu keprasan di Kabupaten Bangkalan
2. Mengetahui pemasaran petani tebu keprasan di Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Peneliti dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan didalam dunia nyata.

2. Bagi akademisi

Akademisi dapat memberikan informasi mengenai struktur, perilaku dan penampilan pasar tebu sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Petani

Petani dapat mengetahui informasi akan pemasaran dari tebu, mulai dari harga, saluran pemasaran, hingga penetapan harga.